

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut *World Travel and Tourism Council* (WTTC) (2024) pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 9,1% PDB (Produk Domestik Bruto) global. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang 0,54% devisa negara pada 2021, kemudian angka ini meningkat menjadi 7,03% pada tahun berikutnya. Diproyeksikan pada tahun 2030 akan ada 1,8 miliar wisatawan yang melakukan perjalanan keluar negeri, tren positif ini menjadikan pariwisata sebagai sarana penting untuk meningkatkan potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Kummitha, 2020).

Pariwisata memiliki rantai nilai (*value chain*) yang kompleks, di mana objek wisata berpotensi untuk menyerap tenaga kerja baru dan menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat (Dumilah et al., 2021). Jika rantai bisnis ini dikelola dengan baik, ekspektasi wisatawan terhadap produk dan layanan yang berkualitas dapat terpenuhi. Oleh karena itu, kontinuitas dalam pengembangan objek wisata sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung (Shofi Elmia, 2023).

Pariwisata massal dapat memberikan manfaat ekonomi, namun hal ini juga menimbulkan tantangan serius, termasuk kerusakan lingkungan. Konsep ekowisata yang muncul pada tahun 1980-an, bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan mengedepankan keberlanjutan dan konservasi lingkungan

(Mondino & Beery, 2019). Ekowisata tidak hanya berfokus pada pembangunan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Masud et al., 2017; Wondirad et al., 2020).

Di Kosta Rika ekowisata telah menjadi pilar utama dalam strategi pembangunan ekonomi dan konservasi lingkungan. Negara ini berhasil menarik lebih dari 3 juta wisatawan setiap tahun, maka kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mencapai 8,2% pada tahun 2019. Program ekowisata di sana tidak hanya melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan mereka (Honey, 2008). Namun, praktik ekowisata masih sulit untuk diterapkan.

Tantangan dalam implementasi ekowisata sering kali muncul, termasuk kebijakan pemerintah yang tumpang tindih, regulasi yang tidak sesuai, dan fokus sektoral yang sempit dari kementerian pengembangan (Amalia et al., 2024). Di Bali, misalnya, meskipun ekowisata telah memberikan manfaat ekonomi, dampak negatif seperti *over-tourism* dan kerusakan lingkungan juga terlihat, sehingga mengharuskan pemerintah dan masyarakat untuk mencari solusi yang lebih berkelanjutan (Sri Hastuti et al., 2023).

Penyebab lainnya adalah ketidaktahuan pemangku kepentingan terkait konsep ekowisata dan pengelola yang masih asing dengan kawasan tersebut, keberhasilan dari kegiatan ini juga bersinggungan dengan konsep pariwisata berkelanjutan sehingga kelestarian alam menjadi tolak ukur utama (Budiatiningsih et al., 2023). Kurangnya pengetahuan pemangku kepentingan tentang konsep ekowisata dapat menghambat keberhasilan inisiatif ini. Oleh

karena itu kolaborasi yang efektif antara semua pihak termasuk masyarakat lokal, sangat penting untuk mencapai tujuan keberlanjutan hingga pengembangan daerah.

Ekowisata berpotensi untuk mengembangkan daerah pedesaan yang memiliki sumber daya alam, seperti Ekowisata *Mangrove* Lembung di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan observasi awal penanaman hutan bakau di Lembung bermaksud untuk mengatasi abrasi pantai hingga berkembang menjadi objek ekowisata, seiring berjalannya waktu hutan bakau yang ada juga dikelola menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi.

Era ekonomi baru menjadikan pengetahuan dan ide sebagai faktor utama produksi, kegiatan ini dikenal dengan sebutan ekonomi kreatif (Sopanah et al., 2020). Ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada produk dan layanan yang dihasilkan, tetapi juga pada inovasi dan ide-ide baru yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Pengembangan pusat kreatif global berkontribusi dalam pemahaman peran sektor kreatif untuk pembangunan daerah dan pemanfaatannya dalam mendukung pariwisata (Shen et al., 2023).

Dalam ekonomi global sektor kreatif menjadi yang paling cepat berkembang, kegiatan ini juga membantu mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan serta menjadi Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Štreimikienė & Kačerauskas, 2020). Ekonomi kreatif didasarkan pada gagasan seseorang dalam mengelola potensi lokal, berarti ada kolaborasi antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam untuk membuat atau meningkatkan kualitas produk (Luthfiana, 2021).

Ekonomi kreatif dikembangkan sesuai dengan ciri khas komoditas setempat, hal ini membuat produk-produk yang dihasilkan memiliki keunikan sendiri di tiap daerahnya (Utomo & Dewi, 2021). Penerapan konsep tersebut pada tempat wisata berarti mendorong inovasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kreatif, jika produk yang dihasilkan memiliki keunikan maka akan menambah daya tarik tempat wisata sehingga keberadaannya dapat terjaga (Cemporaningsih et al., 2020).

Pembangunan ekonomi kreatif terbukti dapat mempertahankan keberadaan tempat wisata seperti penelitian yang dilakukan Muhamad & Budiani (2022), keberadaan konsep ini membuat pelaku usaha mudah merespon masalah yang ada dalam penurunan jumlah pengunjung akibat pandemi. Secara keseluruhan kolaborasi antara ekonomi kreatif dengan sektor pariwisata memberikan dampak pada pengalaman pengunjung, kesan ini timbul dengan menciptakan aktivitas baru yang unik (Dyanantra & Nisa, 2024).

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan ekowisata juga diperlukan, hal ini terkait perlindungan hukum, investasi infrastruktur untuk meningkatkan layanan di sekitar tempat wisata, pengembangan produk dan layanan kreatif, pemasaran, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Dyanantra & Nisa, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan Salman et al. (2023) keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan ekowisata, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Van Cuong et al. (2018).

Pemangku kepentingan juga harus berkolaborasi dengan masyarakat setempat, partisipasi komunitas lokal diperlukan karena mereka lebih mengenal budaya dan isu-isu setempat (Marfai et al., 2023). Masyarakat juga berhak untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang terjadi di daerahnya, apalagi mereka juga merasakan langsung dampak dari kejadian tersebut (Marfai et al., 2023). Terdapat 5 peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata yaitu sebagai pemrakarsa, pelaksana, penyerta, pengawas dan penerima manfaat (Ikhlas et al., 2024).

Tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang bagus mengenai pengembangan pariwisata, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kummitha et al., (2021) manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesan masyarakat, sehingga diperlukan kolaborasi antar pemangku kepentingan di tingkat lokal dengan komunitas lokal.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak ekonomi kreatif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan keberlanjutan ekowisata, khususnya di Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran ekonomi kreatif, kolaborasi pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ekowisata yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti terdiri dari:

1. Apakah ekonomi kreatif berpengaruh terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan?
2. Apakah keterlibatan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan?
3. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan?
4. Apakah ekonomi kreatif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat secara bersamaan berpengaruh terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari aktivitas penelitian yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ekonomi kreatif terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.
2. Mengetahui dampak keterlibatan pemangku kepentingan terhadap pengembangan keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.
3. Mengetahui dampak partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.
4. Mengetahui pengaruh ekonomi kreatif, keterlibatan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat secara bersamaan berpengaruh terhadap keberlanjutan Ekowisata *Mangrove* Lembung, Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini menyediakan kerangka teoritis dan data empiris yang relevan untuk pengajaran dan pengembangan kajian ilmiah di bidang ekonomi kreatif, pariwisata berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, temuan ini dapat memperkaya diskusi akademik dan mendukung pengembangan kajian lintas disiplin, serta diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai studi kasus dalam pengelolaan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan untuk studi lanjutan yang lebih mendalam terkait pemberdayaan masyarakat, evaluasi keberlanjutan ekowisata, atau pengukuran dampak sosial-ekonomi. Penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan antara ekonomi kreatif, partisipasi sosial, dan pengelolaan ekosistem, memperkuat pendekatan multidisiplin dalam penelitian. Selain itu, data dan temuan yang dihasilkan memberikan peluang publikasi ilmiah yang relevan dengan tema ekonomi, lingkungan, dan pariwisata pada jurnal nasional maupun internasional.

3. Bagi penulis

Penelitian ini menyajikan informasi komprehensif yang dapat dijadikan rujukan untuk menulis karya ilmiah, buku, atau artikel dengan basis data yang valid. Temuan penelitian ini meningkatkan kredibilitas penulisan, terutama dalam menghasilkan karya tulis yang relevan dan berbobot.

Selain itu, penelitian ini memberikan inspirasi untuk mengembangkan karya tulis baru yang berfokus pada sinergi antara ekonomi kreatif, pariwisata berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pendekatan multidisiplin dan data yang mendalam, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, dan literatur terkait keberlanjutan.